

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL
ANALISIS PENYAKIT POLIO DI KABUPATEN PESAWARAN
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2025**



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PESAWARAN

2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Untuk mendukung hal tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran telah melakukan kegiatan surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) dalam memastikan upaya pemberantasan Polio di Kabupaten Pesawaran berjalan efektif. Deteksi dini

kasus lumpuh layuh merupakan indikator kunci untuk mengidentifikasi adanya virus polio liar di Kabupaten Pesawaran. Tahun 2024 Kabupaten Pesawaran telah mengirimkan sebanyak 8 specimen AFP sebagai upaya pemantauan dan penguatan surveilans dalam mendukung Eradikasi Polio. Pemetaan Resiko sebagai langkah awal deteksi dini penyakit-penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter resiko utama yang dinilai secara obyektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging yang mungkin terjadi di Kabupaten Pesawaran.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Pesawaran.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai pedoman bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran dalam penyusunan perencanaan dan mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang harus diperhatikan dan dikendalikan dalam penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit Polio di Kabupaten Pesawaran

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pesawaran, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	13.55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	1.91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.50	1.05
4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.01
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.40
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.47
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	0.85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	0.60
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	R	6.81	0.07
11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3.24	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), alasan hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli), alasan hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli
2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah ditetapkan Tim Ahli

3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, hal ini dikarenakan adanya kasus Polio di Indonesia pada tahun 2023, namun tidak ditemukan kasus di Provinsi Lampung.
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), hal ini dikarenakan tidak ditemukan kasus Polio di Kab. Pesawaran pada tahun 2023, namun harus tetap menjadi kewaspadaan

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	T	13.64	13.64
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	S	27.99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	S	31.10	3.11
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	S	20.74	2.07
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan Penduduk, Hal ini dikarenakan jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Pesawaran berjumlah 390 orang/km²
2. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, hal ini dikarenakan di wilayah Kabupaten Pesawaran terdapat pelabuhan laut (dermaga wisata) dan tempat pemberhentian travel/angkutan antar Kab/Kota. Selain itu, frekuensi keluar masuk Kab/Kotanya ialah setiap hari.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, hal ini dikarenakan cakupan imunisasi polio 4 tahun 2024 adalah sebesar 71%.

2. Subkategori % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS), hal ini dikarenakan cakupan penerapan cuci tangan pakai sabun baru mencapai 53,18%, cakupan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga baru mencapai 63,70% dan cakupan penerapan stop buang air besar sembarangan baru sebesar 23,65%
3. Subkategori % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat, hal ini dikarenakan sarana air minum yang tidak dilakukan pemeriksaan mencapai 79,83%, selain itu sarana air minum yang tidak memenuhi syarat mencapai 81% dari sarana air minum yang diperiksa

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan public	Kebijakan publik	S	3.52	0.35
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	3.52	3.52
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	T	7.75	7.75
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	R	2.37	0.02
5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	R	6.66	0.07
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	S	3.40	0.34
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	T	8.89	8.89
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	T	7.06	7.06
10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	S	9.08	0.91
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	T	11.20	11.20
12	Surveilans	Surveilans AFP	A	10.10	0.01
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	R	12.06	0.12
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	A	1.75	0.00
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	T	9.48	9.48

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Surveilans AFP, hal ini dikarenakan masih ada specimen AFP yang tidak adekuat, namun sudah dilakukan KU 60.

2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, hal ini dikarenakan waktu yang diperoleh untuk memperoleh konfirmasi hasil pemeriksaan spesimen POLIO rata-rata 21 hari

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Pengobatan massal (PIN Polio), hal ini dikarenakan adanya imunisasi rutin polio semua penduduk untuk mencegah terjadinya penularan dalam wilayah luas
2. Subkategori Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE, alasan hal ini dikarenakan Sebagian besar pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan pedoman dan besar anggaran yang disediakan tahun 2024 kurang dari 50% kebutuhan.
3. Subkategori PE dan penanggulangan KLB, hal ini karena 21,68% anggota TIM TGC belum memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pesawaran dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Pesawaran
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	27.97
Kerentanan	28.15
Kapasitas	52.87
RISIKO	14.89
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Pesawaran untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.97 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.15 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.87 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai

Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 14.89 atau derajat risiko **SEDANG**

3. Rekomendasi

No.	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1.		Melakukan advokasi kepada Kepala Desa untuk menyusun regulasi sebagai dasar hukum/pendukung penguatan pelaksanaan STBM di 148 Desa	Kesling dan Promkes Dinkes	Akhir tahun 2025	Dapat mengadopsi dari Peraturan Bupati terkait STBM
2.		Melakukan edukasi terkait pentingnya BAB di jamban serta waktu kritis cuci tangan pada masyarakat di 15 wilayah kerja Puskesmas	Kesling dan Promkes Dinkes	April – Desember 2025	
3.		Melakukan advokasi kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemangku kebijakan terkait Penolakan imunisasi polio 4 karena isu kepercayaan di Kecamatan Kedondong, Negeri Katon, Way Ratai dan Gedong Tataan.	Program Imunisasi dan Promkes Dinkes	Juni-Juli 2025	
4.		Melakukan monitoring dan evaluasi kepada petugas imunisasi dan bidan desa di Puskesmas terutama terkait pelaporan dan pencatatan kedalam aplikasi ASIK, serta jadwal penginputan serentak data imunisasi	Program Imunisasi	April – Desember 2025	

5.		Melakukan pengusulan OJT Petugas sanitarian di 15 puskesmas terkait pemeriksaan sarana air minum serta pengusulan penambahan menu BOK terkait OJT petugas sanitarian	Kesling Dinkes	April – Desember 2025	
6.		Mengusulkan penambahan menu BOK ke Kementerian Kesehatan terkait maintenance sanitarian kit dan pengadaan reagen	Kesling Dinkes	April – Desember 2025	

Gedong Tataan, 27 Juni 2025

